

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA
TENTANG ENERGI DAN PERUBAHANNYA DENGAN METODE JIGSAW
PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SDN 1 KARANGNONGKO, KECAMATAN
KARANGNONGKO, KABUPATEN KLATEN.
TAHUN 2013/2014**



**DISUSUN OLEH :
ANDRIAS ARIADI
A54B111001**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIP/ NIK : 547

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ANDRIAS ARIADI

NIM : A54B111001

Program Studi : S1 PGSD PSKGJ

Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA
TENTANG ENERGI DAN PERUBAHANNYA DENGAN
METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SEMESTER
II SDN 1 KARANGNONGKO, KECAMATAN
KARANGNONGKO, KABUPATEN KLATEN TAHUN
2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Sofyan Anif, M.Si

NIP. 547

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA
TENTANG ENERGI DAN PERUBAHANNYA DENGAN METODE *JIGSAW*
PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SDN 1 KARANGNONGKO, KECAMATAN
KARANGNONGKO, KABUPATEN KLATEN TAHUN 2013/2014

Oleh :

ANDRIAS ARIADI

NIM A54B111001

ABSTRAK

Andrias Ariadi.A54B111001. Judul Skripsi ‘PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG ENERGI DAN PERUBAHANNYA DENGAN METODE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SDN 1 KARANGNONGKO, KECAMATAN KARANGNONGKO, KABUPATEN KLATEN TAHUN 2013/2014’. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013/2014. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA dengan materi energi dan perubahannya dengan menggunakan metode Jigsaw. Hasil tes awal siswa membuktikan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dalam pelajaran IPA. Hal ini perlu diadakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk penelitian ini adalah berupa penelitian tindak kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu : Tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan waktu 2X35 menit. Dilihat dari hasil tes awal sebanyak 79% siswa masih dibawah KKM dan siswa yang belajar tuntas hanya 21%, kemudian tes siklus I menunjukkan adanya sedikit peningkatan yaitu sebanyak 36,84% siswa belajar tuntas dan sebanyak 63,16% siswa masih dibawah KKM dan tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik yaitu 100% siswa belajar tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode Jigsaw dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA dengan materi energi dan perubahannya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten dinyatakan berhasil.*

Kata Kunci : Peningkatan Motivasi, Hasil belajar IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang di harapkan bersama yaitu:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3 UU RI No.20/2003).

Di era globalisasi banyak dikatakan sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Terutama dalam bidang pendidikan. Namun didalam perkembangan di era globalisasi ini banyak timbul permasalahan yang menyangkut mutu dan kualitas pendidikan. Seperti halnya yang dialami para siswa di SD Negeri 1 Karangnongko saat ini, banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPA sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Maka dari itu perlu diadakan upaya dalam mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Diharapkan dengan penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran tersebut, dapat meningkatkan motivasil dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 karangnongko pada mata pelajaran IPA. Konsep belajar atau teori belajar adalah suatu konsep pemikiran yang dirumuskan mengenai proses belajar itu terjadi.

Menurut Notoatmodjo bahwa teori belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu teori stimulus dan respond teori transformasi. Konsep belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku dalam diri manusia sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan,kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004 : 4). Sedangkan menurut Nawawi (1981 : 100) hasil belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pembelajaran tertentu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran holistik bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengkaitkannya terhadap konteks kehidupan pribadi, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksikan sendiri secara aktif pemahamannya. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Menurut Arends (1997) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain. Tujuan dari metode jigsaw tersebut adalah untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan yang mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka belajar sendirian. Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan dimana siswa secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisi bila perlu (Soejadi dalam teti, 2006 : 15).

Menurut Rusman (2008 : 205) pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena setiap kelompok dihadapkan dengan pokok permasalahan yang berbeda. Namun permasalahan yang dihadapi oleh setiap kelompok sama. Kita sebut sebagai kelompok ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan kepada anggota kelompoknya.

Ibrahim ddk (2000) mengemukakan kelebihan metode jigsaw adalah : dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif, Menjalin atau mempererat hubungan baik antar siswa, Dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa, Siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru. Menurut Hamalik (1992: 173) motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dimyati dan Mudjiono (2002:8) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita didalam diri seseorang, terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan. Kondisi awal gruru masih menggunakan metode biasa atau belum menggunakan metode jigsaw dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil belajar siswa khususnya dalam materi IPA rendah. Kemudian upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran IPA yang diketahui masih sangat rendah dan kurangnya motivasi, maka perlu diadakan tindakan yaitu dengan cara menggunakan metode jigsaw dalam pembelajaran tersebut. Diduga dengan penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA dengan materi energi dan perubahannya. Berdasarkan landasar teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : “metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Karangnongko, Karangnongko,Klaten Tahun 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. Dalam penelitian waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah selama 3 bulan,yaitu mulai bulan April – Juni 2014. Hal ini dilakukan karena untuk mengatasi permasalahan yaitu tentang hasil belajar siswa yang masih dibawah

KKM khususnya dalam pelajaran IPA. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten sedangkan guru bertindak sebagai pelaku tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw yang akan diterapkan pada sekolah tersebut.

prosedur penelitian ini menggunakan teori Suharsimi Arikunto (1998:17), secara garis besar teori tersebut menjelaskan ada 4 tahap, yaitu :Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Tahap Pengamatan atau Observasi dan Tahap Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket, kuis,tes, dan nilai. Untuk memperoleh data yang valid mengenai peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 1 Karangnongko, Karangnongko,Klaten tahun 2013/2014 yaitu: Motivasi belajar (observasi) divalidasi melalui tiga sumber yaitu : data yang diperoleh dari siswa, guru dan rekan kolaborator yang merupakan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan membandingkan proses kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Hasil belajar yang berupa nilai tes yang divalidasi adalah instrumen tes yang berupa butir soal dengan content validity diperlukan kisi-kisi soal. Data yang berupa angka dianalisis menggunakan diskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II,kemudian di refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui perubah minat siswa terhadap pembelajaran IPA, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang telah di peroleh dari hasil observasi,dokumentasi dan tes, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif , Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang dilakukan melalui observasi pada tindakan siklus.

Pada indikator pencapaian menggunakan KKM dalam mata pelajaran tersebut. Tercapainya tujuan penelitian, yaitu : meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko pada mata pelajaran IPA yang ditandai dengan hasil nilai rata-rata tes di atas nilai KKM atau di atas nilai 65.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangnongko, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. SD Negeri 1 Karangnongko ini terletak di pusat kota karangnongko. Letaknya yang cukup strategis membuat SD Negeri 1 Karangnongko menjadi salah satu sekolah favorit di daerah tersebut. SD Negeri 1 Karangnongko berdiri sejak tahun 1953 dengan luas bangunan 944m² yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang UKS. Selain itu SD Negeri 1 Karangnongko juga memiliki siswa sebanyak 130 siswa diantaranya kelas I berjumlah 28 siswa, kelas II berjumlah 27 siswa, kelas III berjumlah 17 siswa, kelas IV berjumlah 20 siswa, kelas V berjumlah 19 siswa dan kelas VI berjumlah 15 siswa.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh sekolah, SD Negeri 1 Karangnongko memiliki 1 kepala sekolah yang membawahi 6 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 1 penjaga perpustakaan dan 1 penjaga SD. Siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko pada tahun ini hanya memiliki 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 7 siswa putri. Dengan latar belakang keluarga dan kemampuan akademik yang berbeda. Menurut hasil yang diperoleh dari guru kelas, kemampuan akademik siswa kelas V sangatlah bervariasi.

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 1 minggu, sebanyak 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan 2x35 menit. Yaitu mulai tanggal 05 Mei 2014 sampai 10 Mei 2014. Adapun tahap yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :Tahap Perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan refleksi. Pada siklus ke-II ini penelitian dilaksanakan selama 1 minggu yaitu mulai tanggal 12 Mei 2014 sampai 17 Mei 2014. Adapun tahapan dalam siklus II adalah sebagai berikut :tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan refleksi.

Setelah melakukan tindakan pada setiap siklus diperoleh peningkatan hasil belajar IPA dengan materi energi dan perubahannya dengan menggunakan metode Jigsaw. Pada siklus I dan siklus II disampaikan tentang indikator pembelajaran dan materi pembelajaran. Dalam penerepan metode jigsaw dalam pembelajaran sedikit mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kekompakan dalam kerja kelompok sehingga menimbulkan salah paham antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar

siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko baik dalam segi kognitif maupun dari segi psikomotorik.

Pada siklus I setelah di adakan tes awal kemudian dilanjutkan dengan penjelesan materi tentang energi dan perubahannya. Dalam kegiatan ini jauh hari sudah direncanakan secara baik oleh peneliti bersama dengan guru kelas. Kegiatan pada siklus I ini memfokuskan siswa dalam memperhatikan materi yang di jelas kan oleh guru dan melakukan berbagai macam percobaan untuk mendapatkan kesimpulan. Pada siklus I hasil belajar siswa sedikit mengalami peningkatan yaitu siswa yang belajar tuntas sebanyak 36,84% dengan rata-rata 61,89 meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah 65 atau di bawah KKM.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Pada siklus II pembelajaran lebih di optimalkan. Hal ini bertujuan untuk lebih memantapkan siswa dalam menerima pembelajaran dari guru dengan menggunakan metode jigsaw. Hasil siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil prestasi belajar siswa. pada siklus I telah dijelaskan bahwa siswa yang belajar tuntas hanya 36,84% sedangkan pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 100% siswa yang dapat belajar tuntas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 1 Karangnongko pada siswa kelas V dengan materi energi dan perubahannya dengan menggunakan metode Jigsaw di anggap berhasil atau dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif jigsaw adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan dimana siswa secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisi bila perlu (Soejadi dalam teti, 2006 : 15). Dalam penelitian Miftachul Jannah (2010 : 81) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di kelas XI IPA2 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat melalui hasil angket, observasi serta wawancara dengan guru dan siswa tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Miftachul Jannah (2010 : 81) dibandingkan dengan penelitian ini ternyata memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode kooperatif Jigsaw dan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan dituntut untuk mengeluarkan gagasan tentang apa yang mereka ketahui.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Jigsaw pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko tahun 2013/2014, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Jigsaw* di SD Negeri 1 Karangnongko dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dilihat dari segi afektik, kognitif maupun psikomotorik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa sebelum tindak sampai pada siklus II yang selalu mengalami peningkatan serta dalam proses pembelajaran dengan metode Jigsaw, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tim ahli dan tim asal.

A. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode Jigsaw pada pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko tahun 2013/2014, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko pada khususnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian dengan menggunakan yang tepat dalam pembelajaran khususnya penggunaan metode Jigsaw pada proses pembelajaran maka akan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi energi dan perubahannya diharapkan dengan menggunakan metode Jigsaw.
- b. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diharapkan dengan menggunakan metode jigsaw.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa akan selalu lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Depdiknas, 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Sardiman,A.M.2006. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Jakarta:Grafindo.
- Hamalik,Oemar.2003.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Bumi Aksara.
- Dimyati.2005.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Oemar Hamalik, *psikologi belajar dan mengajar*, Bnadung:Sinar Baru Bandung. 1992.
- Arends, Richard.1997. *Classroom Intruction and management*. New York : Megrow-Hill.